

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, hal ini menjadi masalah yang perlu dihadapi. Dikarenakan daya dukung ekonomi terbatas, tingkat pendidikan dan produktivitas yang masih rendah, oleh karenanya masalah yang dihadapi adalah peningkatan pembinaan dan pendayagunaan tenaga kerja supaya menjadi modal dasar yang produktif.

Jumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan didayagunakan dengan baik akan dapat menjadi modal dasar yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan. Walaupun terdapat sumber daya alam yang melimpah tetapi jika tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang mengelolanya kurang produktif, kualitasnya rendah, maka sumber daya alam yang tersedia tersebut kurang memberikan manfaat dalam pembangunan. Sebaliknya suatu Negara yang miskin sumber daya alam tetapi jika mempunyai sumber daya manusia yang produktif, kualitas kerjanya tinggi maka Negara tersebut akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat memberikan dukungan dalam pembangunan ekonomi.

Keadaan ekonomi yang semakin baik membuka peluang bagi industri kecil untuk mengembangkan usahanya, dan untuk itu industri kecil dituntut untuk mempertahankan kontinuitasnya dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi

yang ada lingkungannya secara efektif dan efisien. Setiap industri kecil membutuhkan sumber daya manusia yang merupakan penggerak utama dalam industri kecil yang dapat meningkatkan produktivitas.

Setiap perusahaan atau industri, peranan sumber daya manusia yaitu tenaga kerja menduduki posisi yang amat strategis karena bagaimanapun keberhasilan suatu perusahaan atau industri dalam mewujudkan tujuannya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu perusahaan atau industri membutuhkan faktor-faktor produksi dan salah satu terpenting adalah faktor tenaga kerja di samping faktor lainnya.

Setiap industri akan selalu berupaya agar para tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri dapat memberikan produktivitas kerja setinggi mungkin untuk mewujudkan tujuannya yang telah ditetapkan. Produktivitas dapat dicapai apabila tenaga kerja memiliki kesediaan untuk bekerja, yang timbul dengan sendirinya. Bekerja timbul apabila kebutuhan tenaga kerja baik fisik maupun non fisik terpenuhi.

Dengan adanya keterkaitan antara produktivitas dengan tenaga kerja, maka masalah yang sering timbul dalam upaya peningkatan perindustrian adalah bagaimana meningkatkan produktivitas kerja, karena negara Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang banyak namun produktivitasnya rendah. Hal ini antara lain karena tingkat pendidikan yang masih rendah dan daya dukung ekonomi yang terbatas, sehingga perlu dirumuskan suatu kebijakan yang strategis guna meningkatkan produktivitas agar pada era pasar bebas nanti kita mempunyai daya saing yang kuat untuk ikut berperan di dalamnya.

Dibawah ini dapat dilihat rata-rata indeks produktivitas industry pengolahan lainnya (KLUI 390) tahun 2001-2004.

Tabel 1.1
Rata-Rata Indeks Produktivitas Industri Pengolahan di Jawa Barat
Tahun 2001-2004

Periode	IPE	IPT	ITFP
2001-2002	0.975	1.041	1.015
2002-2003	1.016	1.028	1.044
2003-2004	0.959	1.064	1.020
2001-2004	0.991	1.038	1.029

Sumber : BPS (diolah)

Keterangan :

IPE : Indeks Perubahan Efisiensi

IPT : Indeks Perubahan Teknologi

ITFP : Indeks Total Faktor Produktivitas

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perubahan teknologi yang tinggi diikuti oleh penurunan efisiensi yang tinggi sehingga pertumbuhan produktivitasnya menjadi rendah. Hal ini mengindikasikan industri-industri kecil ini lebih mengutamakan segi penguasaan teknologi dan inovasi dibandingkan peningkatan kemampuan wirausaha. Pelatihan tenaga kerja belum dianggap sebagai hal yang penting sehingga perusahaan hanya mengadopsi teknologi baru tanpa meningkatkan keahlian tenaga kerjanya. Padahal jika kemampuan tenaga kerja ditingkatkan tidak mustahil akan dihasilkan inovasi-inovasi baru. (**Kecuk Suhariyanto, 2006:48-49**)

Agar produktivitas kerja dapat bertahan dan stabil maka perlu diadakan beberapa upaya yang menunjang kelangsungannya. Produktivitas kerja itu baik itu

yang berhubungan dengan sumber daya alam, teknologi/peralatan maupun sumber daya manusia akan sangat efektif dan efisien jika dikelola dengan benar.

Dalam hal meningkatkan produktivitas kerja perlu juga perhatian khusus terhadap faktor-faktor lembaga yang konsentrasinya pada perilaku, sikap, dan motivasi. Sikap inovatif terhadap pekerjaan akan memacu peningkatan produktivitas kerja yang tinggi. Namun tentunya hal ini memerlukan banyak pengorbanan baik itu pengorbanan dari segi waktu, materi/uang, perasaan dan banyak lagi yang lainnya. Apabila perusahaan memiliki tenaga kerja yang berdisiplin dan beretos kerja yang tinggi, maka akan sangat memungkinkan bagi industri itu untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap tenaga kerjanya hingga tercapai produktivitas kerja yang optimal.

Usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja lebih lanjut akan memberikan harapan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya dan industri tempat bekerjanya pada khususnya. Untuk itu maka perusahaan harus dapat membangkitkan produktivitas kerja dan berusaha supaya para tenaga kerja bekerjasama baik dengan sesamanya maupun dengan atasannya. Dan harus diusahakan pula agar mereka merasa menjadi bagian dari industri sehingga dapat mengerti bahwa mereka merasa menjadi bagian dari industri sehingga dapat mengerti bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap industri.

Produktivitas kerja merupakan salah satu dimensi lain yang penting dari perkembangan industri di Indonesia. Dewasa ini industri merupakan salah satu penggerak utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dengan

meningkatnya kemampuan sektor industri merupakan bagian terpenting bagi peningkatan potensi ekonomi nasional. Sedangkan peningkatan potensi ekonomi ini merupakan prasyarat bagi tercapainya masa tinggal landas yang ditargetkan oleh pemerintah kita.

Berkaitan dengan hal itu, **Dumairy (1996: 227)** menyatakan :

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai dasar tukar (*term of trade*) tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Hal ini disebabkan sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang lebih tinggi pada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, distributor, pedagang dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena memberikan margin keuntungan yang menarik. Berusaha dalam bidang industri juga menarik karena proses produksi dan penanganan produknya lebih bisa dikendalikan manusia, tidak terlalu tergantung pada alam, seperti musim atau keadaan cuaca.

Kondisi umum industri khususnya industri kecil di Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan dan memelihara usahanya memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu sehingga peranan industri kecil dalam memasuki era pembangunan pertumbuhan industri dan era globalisasi perlu untuk terus ditingkatkan baik dari segi kualitas, kuantitas maupun efektivitas produksinya.

Dalam perkembangan usaha industri kecil tersebut melibatkan berbagai aspek yang meliputi: bahan baku, permodalan/investasi, mesin/alat produksi, tenaga kerja, pengorganisasian/manajemen, promosi dan pemasaran.

Para pengusaha industri di Kabupaten Bandung Barat umumnya mempunyai keterampilan secara tradisional (turun temurun) dengan latar belakang pendidikan yang umumnya relatif rendah, serta pengaruh lingkungan yang masih

bersifat agraris. Kondisi ini mempunyai pengaruh dalam penyerapan, penerapan, dan pengembangan teknologi baru.

Salah satu industri bahan galian C yang paling menonjol adalah industri kecil kerajinan marmer, oniq dan batu alam. Hal ini tidak saja disebabkan oleh kebutuhan pelengkap masyarakat akan marmer, oniq dan batu alam, tetapi lebih daripada itu marmer, oniq dan batu alam telah menjadi asset daerah Cipatat.

Tabel 1.2
Produktivitas Kerja Industri Kecil Kerajinan Marmer, Oniq dan Batu Alam di Kecamatan Cipatat

Industri Kecil Kerajinan Marmer dan Oniq	Jumlah tenaga kerja	Jam kerja per bulan	Produksi per bulan (Rp)	Produktivitas (Rp)
Rizqi Alam Marmer	9	188 jam	23.150.000	13.682,03
Azzam	8	188 jam	24.668.000	23.404,18
Sumber Alam	7	188 jam	32.650.000	24.810,03
Crystal	8	188 jam	90.300.000	60.039,90
Shafira	8	188 jam	17.950.000	11.934,84
Sinar Alam	17	188 jam	117.245.000	36.684,92
Gritha	16	188 jam	208.285.000	69.243,68
Al - Ma'riah	8	188 jam	21.685.000	20.574
Citra	18	188 jam	200.650.000	59.293,74
Mekar Jaya Alam	18	188 jam	224.275.000	66275,12

Sumber : Masing-Masing Perusahaan (data telah diolah)

Dari data diatas dapat diperoleh rata-rata produktivitas kerajinan marmer, oniq dan batu alam yaitu **Rp. 38.594/jam**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja di kerajinan marmer, oniq dan batu alam relative rendah karena masih banyak input lain yang belum diperhitungkan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas diantaranya faktor pendidikan dan latihan, pengalaman kerja, sikap kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, upah, skill (keahlian), dan lain-lain.

Dari berbagai jenis permasalahan manusia sebagai tenaga kerja, rendahnya produktivitas kerja adalah salah satu diantaranya. Produktivitas kerja yang rendah baik individu maupun kelompok kerja berakibat pada rendahnya produktivitas perusahaan. Jika kondisi ini terjadi perusahaan akan rugi dan bila tidak cepat teratasi perusahaan tersebut akan gulung tikar atau bangkrut. Untuk itu produktivitas kerja harus dipahami sebagai suatu variabel yang sangat strategis bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Tampak bahwa kajian yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya skill (keahlian), pengalaman kerja, upah, dan motivasi kerja. Hal ini bukan berarti faktor-faktor lainnya pun tidak mempengaruhi produktivitas kerja sedangkan faktor yang lain dianggap konstan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja di Industri Kecil Kerajinan Marmer, Oniq dan Batu Alam tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada Industri Kecil Kerajinan Marmer, Oniq dan Batu Alam di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Lingkup masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh skill (keahlian) terhadap produktivitas kerja?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja?
3. Bagaimana pengaruh upah terhadap produktivitas kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh skill (keahlian) terhadap produktivitas kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap produktivitas kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang hendak dicapai di atas maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang ekonomi mikro, mengenai pengaruh pengalaman, keterampilan dan upah terhadap produktivitas kerja.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik itu karyawan di Industri Kecil Kerajinan Marmer dan Batu Alam,

pemilik atau pengusaha Industri Kecil Kerajinan Marmer dan Batu Alam dan pihak lainnya, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja di Industri Kecil Kerajinan Marmer dan Batu Alam.

